

SHARED READING: SOLUSI PERILAKU PROSOSIAL PADA KELOMPOK ANAK USIA MIXED-AGE GROUPS

Alifah Indalika Mulyadi Razak¹, Agus Ruswandi²

¹alifah.indalika@fkip-uninus.ac.id, ²agus.ruswandi@fkip-uninus.ac.id

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antar teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan pada perilaku prososial anak. Interaksi antar teman sebaya tersebut memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dan mengenal berbagai bentuk perilaku prososial. Interaksi antar satu anak dengan lainnya ditandai dengan adanya komunikasi dua arah, yang pada umumnya anak-anak mengemas komunikasi tersebut dalam bentuk cerita. Salah satu metode bercerita yang dianggap paling efektif untuk merubah perilaku anak adalah metode shared reading. Secara teknis shared reading melibatkan komunikasi aktif antara pembaca cerita dengan pendenger. Intervensi selama 10 hari yang dilakukan pada kelompok anak dengan usia beragam (mixed-aged group), menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada awal sebelum penelitian perilaku prososial anak berada pada total presentase 42.8 % dan setelah diberikan intervensi meningkat sebesar 80,8%. Berdasarkan presentase tersebut, perilaku prososial mengalami peningkatan skor sebesar 38%.

Shared Reading : Solutions Prosocial Behavior at Mixed- Age Groups Children

ABSTRACT

The results showed that the interaction between peers have a significant influence on prosocial behavior of children. Interactions between peers allows children to interact and get to know different forms of prosocial behavior. Interaction between a child with another characterized by two-way communication, which generally children resemble those communications in story form. One method of storytelling that is considered most effective to change the behavior of children is a shared method of reading. Technically shared reading involves active communication between the reader stories with pendenger. Intervention for 10 days performed on a variety of children's age groups (mixed-aged group), showed a significant increase. At the beginning of the study before the prosocial behavior of children that are in the total percentage of 42.8%, and after being given the intervention increased by 80.8%. Based on these percentages, prosocial behavior mengalam increased scores by 38%.

Keywords:

Shared Reading : Solutions Prosocial Behavior at Mixed- Age Groups Children

LATAR BELAKANG

Pada tahun 2013 warga kota Bekasi dikejutkan dengan pembunuhan yang dilakukan oleh seorang anak berusia 8 tahun ("Tagih Utang", 2013). Perilaku tersebut dilakukan oleh anak berusia 8 tahun, akibat menonton film-film aksi yang sering dikonsumsi. Fakta tersebut menunjukkan bahwa media sangat berpengaruh bagi anak-anak karena anak sangat mudah untuk meniru perilaku dari lingkungan sekitarnya. Pada kenyataannya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dan orangtua umumnya menghukum anak untuk mampu mengikuti aturan dan memiliki perilaku yang baik. Borba (2001) berpendapat bahwa pemberian hukuman bukanlah cara yang efektif untuk merubah perilaku buruk anak, bahkan seringkali hukuman menjadi pemicu utama timbulnya perilaku antisosial.

Perilaku antisosial tersebut sangat bertentangan dengan perkembangan sosial-emosi anak usia dini. Bahkan anak-anak pada tahun pertama kehidupannya telah mampu menunjukkan keinginan untuk menolong dan berbagi perhatian dengan orang lain. Kemampuan tersebut merupakan dasar dari terbentuknya kemampuan berbagi dan menolong yang terus dikembangkan pada saat anak berusia 2 tahun (Tomasello, Carpenter, & Liszkowski, 2007 dalam Newton, 2012). Dunfield, Kuhlmeier, O'Connell, & Kelley (2011) menyatakan hal yang sama bahwa pada anak usia dua tahun, perilaku prososial telah muncul yang terdiri dari berbagai macam bentuk meliputi *helping*, *sharing*, *comforting* dan *cooperating*. Kemampuan tersebut merupakan dasar bagi terbentuknya perilaku prososial. Newton (2012) mendeskripsikan bahwa perilaku prososial memiliki tingkatan

mulai dari rendah, sedang, dan tinggi. Anak-anak yang memiliki tingkat prososial tinggi dan sedang, memiliki sikap empati dan tingkat stres rendah dalam menjalin pertemanan. Sementara anak-anak yang memiliki tingkat prososial rendah, memiliki karakteristik perilaku antisosial. Eisenberg dan Mussen (1989) juga menemukan bahwa perilaku prososial akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Perilaku prososial dianggap penting untuk dikembangkan mengingat perilaku tersebut merupakan syarat utama seorang anak untuk dapat diterima dalam kelompoknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antar teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan pada perilaku prososial anak (Andersen, 1939; Charles-worth & Hartup, 1967; Leiter, 1977; Staub & Feinberg, 1977, cited in Staub, 1979 dalam Eisenberg, Cameron, Tryon, & Dodez, 1981). Interaksi antar teman sebaya tersebut memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dan mengenal berbagai bentuk perilaku prososial. Bentuk-bentuk perilaku prososial dalam penelitian ini terdiri dari perilaku *helping*, *sharing*, dan *comforting* (Dunfield, dkk, 2011). Interaksi antar teman sebaya pada umumnya dilaksanakan dalam satu kelompok usia. Penelitian ini ingin melihat dimensi lain, jika anak usia dini berada dalam kelompok dengan berbeda usia (*mixed-age groups*). Hal ini dilatarbelakangi bahwapada kelompok anak-anak dengan usia yang beragam pada rentang 4-8 tahun, pada umumnya memiliki tingkat konflik yang lebih kompleks dibandingkan dengan anak-anak yang berada pada kelompok dengan usia yang sama (Morrison, 2012). Sehingga diharapkan anak usia dini, dapat mengenal lebih banyak perilaku

prososial yang beragam, tidak hanya terbatas pada empat dimensi perilaku prososial dalam bentuk *helping*, *comforting*, atau *sharing* saja.

Interaksi antar satu anak dengan lainnya ditandai dengan adanya komunikasi dua arah, yang pada umumnya anak-anak mengemas komunikasi tersebut dalam bentuk cerita. Salah satu metode bercerita yang dianggap paling efektif untuk merubah perilaku anak adalah metode *shared reading* (De Temple & Snow, 2003 dalam Lane & Wright, 2007). Secara teknis *shared reading* melibatkan komunikasi aktif antara pembaca cerita dengan pendengar (Morrison, 2012). Anak-anak dituntut untuk lebih aktif mendengar dan menyimak cerita serta mempraktekannya sesuai skenario atau perilaku yang akan diintervensi di dalam cerita tersebut.

KAJIAN TEORI

Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Metode *Shared reading* berperan sebagai variabel independen, yakni variabel yang mempengaruhi Perilaku Prososial sebagai variabel dependen (Kumar, 2011).

1. Metode *Shared reading*

Metode *Shared reading* pertama kali diperkenalkan oleh Don Holdaway pada tahun 1979, seorang guru dari New Zealand yang bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan literasi (Hollimon, 2008). Dalam prakteknya, Holdaway menggunakan buku yang sangat besar untuk kemudian dibacakan kepada keluarga dan anak-anak usia TK serta usia kelas 1 SD. Metode *Shared reading* merupakan pendekatan membacakan cerita dengan cara yang menyenangkan (Morrison, 2012).

Lebih lanjut Holdaway memaparkan bahwa terdapat tiga hal penting dalam penerapan metode ini,

diantaranya *discovery*, *exploration*, dan *independent experience and expression* (Hollimon, 2008). Dasar pemikirannya tersebut kemudian dikembangkan oleh Morrison (2012), melalui langkah-langkah penerapan metode *shared reading*, diantaranya :

Langkah 1 : *Introduce the Book*

Langkah pertama bertujuan untuk mengajak anak mengenali bagian-bagian buku.

- Tunjukkan dan diskusikan sampul buku, mulai dari membaca judul, membaca penulis, melihat ilustrasi gambar, dan bagian buku lainnya.
- Diskusikan beberapa halaman di dalam buku, tetapi jangan bacakan isi ceritanya.
- Ajak anak untuk memprediksi apa yang ada dalam pikirannya mengenai buku tersebut.

Langkah 2 : *Read and Respond to the Book*

Langkah kedua bertujuan untuk membaca dan merespon buku dan isi cerita.

- Bacakan isi cerita yang terdapat dalam buku tersebut. Perhatikan intonasi suara agar semua anak dapat mendengar isi ceritanya dan juga posisi saat membacakan cerita, agar anak dapat tetap melihat ilustrasi yang terdapat di dalam buku.
- Ketika membaca, tunjukkan kata-kata dan gambar yang terdapat dalam buku agar anak dapat fokus.
- Ijinkan anak jika ingin menunjuk kata atau gambar yang terdapat dalam buku
- Berikan pertanyaan dan kesimpulan kepada anak ketika menyelesaikan cerita per halaman. Gunakan kata tanya apa, kapan, kenapa, siapa, dimana, dan bagaimana.

- e. Berikan aktivitas berikut ini untuk mendukung respon anak terhadap cerita yang telah dibacakan :
 - 1) Minta anak untuk bercerita dengan temannya tentang bagian cerita yang paling disukai
 - 2) Ajak anak untuk menceritakan kembali isi buku cerita dengan teman
 - 3) Ajak anak untuk menggambar peristiwa dalam buku cerita yang telah dibacakan atau menulis beberapa kata yang terdapat dalam buku cerita
 - 4) Ajak anak untuk menggambar atau menulis tentang tokoh cerita yang disukainya
 - 5) Ajak anak untuk menyebutkan dan menuliskan tokoh-tokoh cerita yang disukainya

Langkah 3 : *Extend the Book*

Langkah ketiga bertujuan untuk mengajak anak-anak mengingat kembali isi cerita yang telah dibacakan pada hari sebelumnya. Dipaparkan bahwa pendongeng mengajak anak untuk mengingat isi cerita yang telah dibacakan 1 sampai 3 hari sebelumnya. Kemudian pendongeng mengajak anak merespon serta menganalisis isi cerita tersebut.

2. Perilaku Prososial

Perilaku prososial merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara sukarela yang bertujuan untuk menolong dan memberikan keuntungan kepada individu atau kelompok lain. (Eisenberg dan Mussen, 1989). Menurut Baron & Byrne (1997), perilaku prososial adalah kegiatan menolong yang bertujuan memberi manfaat bagi orang yang ditolong dimana pelaku tidak mendapatkan keuntungan fisik secara nyata, dan terkadang ada resiko yang terlibat pada pelaku prososial.

Perilaku prososial dipengaruhi oleh tipe relasi antara seseorang dengan orang lain (Taylor, dkk, 2012). Baik hal itu dilakukan karena rasa suka, merasa berkewajiban, memiliki pamrih atau empati. Kita biasanya lebih sering membantu orang yang kita kenal daripada orang yang tidak kita kenal. Namun, memberikan pertolongan kepada orang asing bukanlah suatu hal yang jarang terjadi. Banyak penelitian yang telah mendokumentasikan kesediaan seseorang untuk membantu orang asing yang membutuhkan pertolongan.

Eisenberg dan Mussen (Dunfield, dkk, 2011) menjelaskan dimensi dalam perilaku prososial, yang terdiri dari:

- a. *Helping*. suatu tindakan yang dimaksudkan untuk meringankan kebutuhan instrumental orang lain (misalnya, mengenali dan menanggapi ketidakmampuan orang lain dalam menyelesaikan suatu tindakan tertentu).
- b. *Comforting*. suatu tindakan yang dimaksudkan untuk meringankan kebutuhan emosional (misalnya, mengenali, menanggapi, dan mengamati keadaan / efek yang negatif pada orang lain).
- c. *Sharing*. suatu tindakan yang dimaksudkan untuk meringankan kebutuhan yang bersifat materi (misalnya, mengenali dan menanggapi kekurangan, keperluan, ataupun kebutuhan orang lain dalam hal barang atau benda yang diperlukan atau diinginkan).

Eisenberg (1986) dalam Gat (2000) menjelaskan terdapat 5 tahapan model penalaran prososial. Pada tahap ini dijelaskan perkiraan kapan tahapan ini terjadi dan deskripsi setiap tahapan. Penjabaran mengenai tahap penalaran moral dengan pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Tahapan Penalaran Moral Prososial

Tahapan Penalaran Moral Prososial	Perkiraan Tahapan Terjadi di Usia Sekolah	Deskripsi
Level 1: <i>Hedonistic, Self-focused orientation</i>	Siswa di taman kanak-kanak, siswa di masa awal sekolah Dasar	Tingkah laku bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan menguntungkan diri sendiri. Perilaku menolong atau prososial didasari oleh reward yang diberikan
Level 2: <i>Needs-oriented orientation</i>	Siswa Taman kanak-kanak, siswa sekolah dasar	Fokus pada kebutuhan fisik, materi dan psikologis dengan orang lain pada hal yang sederhana
Level 3: <i>Approval and Interpersonal orientation and/or stereotyped orientation</i>	Siswa sekolah dasar dan Siswa sekolah menengah pertama	Stereotip pada gambaran baik dan buruk pada orang lain dan fokus dalam memperoleh penerimaan oleh orang lain
Level 4a: <i>Self-reflective empathic orientation</i>	Siswa tingkat akhir di Sekolah Dasar dan siswa Sekolah Menengah Pertama	Merefleksikan penalaran penekanan pada pengambilan sudut pandang dan perasaan empati pada orang lain.
Level 4b: <i>Transitional Level</i>	Sedikit kelompok pada siswa Sekolah Menengah Pertama dan usia yang lebih senior	Merupakan dasar dari pengambilan keputusan, mengembangkan perilaku menolong, termasuk di dalamnya memahami nilai, norma, memahami tugas dalam bermasyarakat, dan fokus pada dunia sosial yang luas
Level 5: <i>Strongly Internalized Orientation</i>	Sedikit kelompok pada siswa Sekolah Menengah Pertama dan siswa Sekolah Menengah Atas. Tidak ada siswa Sekolah Dasar.	Fokus pada internalisasi nilai, norma, keinginan untuk mempertahankan kewajiban, keyakinan pada martabat, hak dan persamaan.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Permasalahan Penelitian

Permasalahan utama yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “apakah terdapat pengaruh pemberian metode *shared reading* pada perilaku prososial anak usia empat sampai tujuh tahun ?”.

2. Tipe dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam tipe penelitian kuantitatif , yakni bentuk penelitian yang bertujuan mengkuantifikasi variasi dari suatu fenomena, situasi, masalah, dan informasi yang ada melalui pengujian kuantitatif (Kumar, 2011). Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental dengan jenis penelitian *the before-and-after study design* (Kumar, 2011), yakni penelitian yang

diawali dengan pengujian perilaku prososial anak sebelum diberikan intervensi (*pre test*) kemudian tahapan memberikan intervensi dan diakhiri dengan pengujian perilaku prososial anak setelah diberikan intervensi (*post test*).

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Diniyah Takmiliah Alfi Ikhwanii Cimahi, yang merupakan kelompok mengaji anak-anak usia 3-7 tahun. Peneliti berencana untuk menerapkan metode *shared reading* pada anak-anak dengan usia yang beragam (*mixed-age groups*). Terdapat 10 orang anak yang berada pada rentang usia 3-7 tahun, dengan karakteristik usia sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Subjek Penelitian

No.	Nama	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Usia Per Maret 2016
1	DR	13 Maret 2009	Perempuan	7 tahun
2	AZ	31 Agustus 2009	Perempuan	6 tahun 8 bulan
3	RS	5 Agustus 2010	Perempuan	5 tahun 8 bulan
4	DV	13 Desember 2010	Perempuan	5 tahun 3 bulan
5	DM	4 April 2011	Laki-laki	4 tahun 11 bulan
6	NF	29 April 2011	Laki-laki	4 tahun 11 bulan
7	AL	11 Maret 2011	Perempuan	5 tahun
8	DN	3 Maret 2012	Perempuan	4 tahun
9	RF	23 Maret 2012	Laki-laki	4 tahun
10	VT	2 September 2010	Laki-laki	5 tahun 9 bulan

4. Instrumen Penelitian

Sumber : Dodge, D.T., Colker, L.J., Heroman, C. (2009). *The*

Creative Curriculum for Preschool. Washington DC: Teaching Strategies, Inc

Tabel 3 Instrumen Penelitian

Perilaku Prososial	Definisi Operasional	Indikator Perilaku
Bermain dengan rukun bersama teman	Anak dapat bermain bersama teman, bergabung dengan anak lain, bekerjasama dalam sebuah tim, dan mampu menjalin persahabatan (Dodge, Colker, & Heroman, 2009)	1. Anak dapat bekerjasama dalam sebuah tim 2. Anak mampu bermain bersama anak lainnya 3. Anak mampu menjalin persahabatan
Mengenali perasaan dan meresponnya secara sesuai	Anak dapat mengenali berbagai ekspresi perasaan, menunjukkan ekspresi yang berbeda dalam berbagai situasi, dan mengenali kebutuhan serta	4. Anak dapat menyebutkan contoh berbagai ekspresi 5. Anak mampu menunjukkan ekspresi sesuai situasi

Perilaku Prososial	Definisi Operasional	Indikator Perilaku
	keinginan orang lain (Dodge, Colker, & Heroman, 2009)	6. Anak mampu memberikan bantuan
Berbagi dan menghormati hak orang lain	Anak dapat bermain bersama anak lain tanpa perkelahian, anak mau memberikan mainan yang sedang digunakan kepada anak lain, dan dapat mempertahankan sikap berbagi tersebut paling tidak dengan satu orang anak lainnya (Dodge, Colker, & Heroman, 2009)	7. Anak mampu menyebutkan contoh sikap berbagi dengan teman 8. Anak mampu menunggu giliran 9. Anak mampu menyebutkan akibat buruk dari sikap tidak mau berbagi dengan teman
Menyelesaikan konflik dengan baik	Anak dapat menyelesaikan masalah dengan baik (Dodge, Colker, & Heroman, 2009)	10. Anak mampu mengalah ketika konflik 11. Anak mampu meminta maaf ketika konflik 12. Anak mampu mengajak anak lain untuk menyelesaikan konflik

5. Gambaran Program

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 10 kali pertemuan yang masing-masing berdurasi 35 menit, hal ini didasari oleh kemampuan fokus anak-

anak usia 3-7 tahun yang berkisar antara 15-30 menit (Berk, 2008). Berikut ini rancangan gambaran program intervensi secara umum.

Hari ke-	Tujuan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Durasi	Alat dan Bahan
1 <i>Pre test</i>	Kegiatan ini bertujuan untuk melihat perilaku prososial anak sebelum diberikan intervensi berupa penerapan metode <i>shared reading</i>	Kegiatan mewarnai 10 orang anak berada dalam 1 ruangan. Kemudian diberikan kegiatan mewarnai dengan menggunakan 6 set crayon, sehingga dalam penggunaannya anak-anak diharapkan mampu berbagi satu sama lain. Kegiatan bermain 10 orang anak berada dalam 1 ruangan. Kemudian diberikan beberapa mainan seperti mainan masak-masakan, balok kayu, lego, dan mobil-mobilan	Pembukaan (3 menit) Kegiatan mewarnai (15 menit) Penutupan (3 menit)	6 set crayon 18 lembar mewarnai Meja dan kursi
2 Perilaku prososial : Mengenali	Kegiatan ini bertujuan untuk mengintervensi perilaku	1. Pendongeng memperkenalkan diri kepada anak 2. Pendongeng	Perkenalan (5 menit) Kegiatan	Mainan masak-masakan Balok kayu Lego Mobil-mobilan
				Buku cerita berukuran A3

Hari ke-	Tujuan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Durasi	Alat dan Bahan
<p>perasaan dan meresponnya secara sesuai</p> <p>Metode <i>shared reading</i> : <i>Introduce the book</i></p>	<p>mengenali perasaan dan meresponnya secara sesuai</p>	<p>kemudian membawa buku cerita dan mengajak anak untuk membentuk lingkaran (pada kegiatan ini dapat terlihat anak yang mau menunggu giliran dan berbagai dengan temannya agar sama-sama dapat melihat buku yang dibawa oleh pendongeng)</p> <p>3. Pendongeng mengajak anak untuk mengenal ekspresi sedih, marah, menangis, dan tersenyum</p> <p>4. Pendongeng mengajak anak untuk mengenalkan cara merespon ketika teman sedang sedih, marah, menangis, atau tersenyum</p> <p>5. Pendongeng mengenalkan bagian-bagian buku mulai dari sampulnya, halaman, dan bertanya kepada anak mengenai ilustrasi gambar yang terdapat dalam buku cerita</p> <p>6. Pendongeng bertanya kepada anak tentang “kira-kira tokoh ini sedang sedih, tertawa, marah, atau menangis?”</p>	<p>mengenalkan buku (25 menit)</p> <p>Penutupan (5 menit)</p>	
<p>3</p> <p>Perilaku prososial: Berbagi dan menghormati hak orang lain</p> <p>Metode <i>shared reading</i> :</p>	<p>Kegiatan ini bertujuan untuk mengintervensi perilaku prososial berbagi dan menghormati hak orang lain</p>	<p>1. Pendongeng membacakan cerita tentang akibat baik dan buruk dari perilaku berbagi</p> <p>2. Pendongeng mengajak anak menyebutkan akibat baik dan buruk dari</p>	<p>Pembukaan (5 menit)</p> <p>Kegiatan membaca cerita (25 menit)</p> <p>Penutupan</p>	<p>Buku cerita ukuran A3</p>

Hari ke-	Tujuan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Durasi	Alat dan Bahan
<i>Read and respond the book</i>		<p>perilaku berbagi</p> <p>3. Pendongeng bertanya kepada anak tentang tokoh yang mau dan tidak mau berbagi</p> <p>4. Pendongeng meminta 1 anak untuk menempelkan bintang merah pada tokoh yang tidak mau berbagi (pada kegiatan ini anak-anak dikenalkan tentang hak, bahwa setiap anak memiliki hak untuk menempelkan bintang. Tetapi secara bergantian)</p>	(5 menit)	
<p>4</p> <p>Perilaku prososial: Menyelesaikan konflik dengan baik</p> <p>Metode <i>shared reading</i> : <i>Read and respond the book</i></p>	<p>Kegiatan ini bertujuan untuk mengintervensi anak agar mampu menyelesaikan konflik</p>	<p>1. Pendongeng bertanya kepada anak “hari ini siapa yang mau membacakan cerita ?” (pada kegiatan ini peneliti dapat melihat perilaku anak yang mau dan tidak mau mengalah)</p> <p>2. Pendongeng dan salah seorang anak menceritakan kisah tentang konflik yang terjadi dalam cerita</p> <p>3. Pendongeng bercakap-cakap dengan anak tentang tokoh yang ada dalam cerita</p> <p>4. pendongeng mengajak anak untuk menempelkan tokoh-tokoh favorit di dalam buku (intervensi untuk saling mengalah dan memberikan kesempatan kepada anak lain)</p>	<p>Pembukaan (5 menit)</p> <p>Kegiatan membaca cerita (25 menit)</p> <p>Penutupan (5 menit)</p>	<p>Buku cerita ukuran A3</p> <p>Stiker gambar tokoh cerita</p>
5 Perilaku	Kegiatan ini bertujuan untuk	1. pendongeng menceritakan kisah	Pembukaan (5 menit)	Buku cerita ukuran A3

Hari ke-	Tujuan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Durasi	Alat dan Bahan
<p>prososial : Bermain dengan rukun bersama teman</p> <p>Metode <i>shared reading</i> : <i>Read and respond the book</i></p>	<p>mengintervensi kemampuan bermain dengan rukun bersama teman</p>	<p>tentang bermain bersama teman</p> <p>2. Pendongeng mengajak anak untuk mencari bagian gambar yang hilang (anak-anak harus bekerjasama dalam menyusun gambar tersebut, agar buku cerita tetap dapat dibaca)</p>	<p>Kegiatan membaca cerita (25 menit)</p> <p>Penutupan (5 menit)</p>	<p>Stiker gambar yang hilang</p>
<p>6</p> <p>Perilaku prososial : Mengenali perasaan dan meresponnya secara sesuai</p> <p>Metode <i>shared reading</i> : <i>Extend the book</i></p>	<p>Kegiatan ini bertujuan untuk mengintervensi kemampuan mengenali perasaan dan meresponnya secara sesuai</p>	<p>1. Pendongeng menceritakan kisah bahagia, sedih, marah, dan menangis</p> <p>2. Pendongeng mengajak anak-anak untuk membuat stiker wajah senyum, sedih, tertawa, marah, dan menangis menggunakan 6 buah crayon (1 anak 1 crayon)</p> <p>3. Pendongeng hanya menyediakan media lem dan crayon yang terbatas, sehingga anak-anak diharapkan mampu berbagi dan mendapatkan haknya dengan baik</p> <p>4. Pendongeng kemudian mengajak anak untuk menempelkan stiker wajah ke dalam buku cerita secara bergiliran</p>	<p>Pembukaan (5 menit)</p> <p>Kegiatan membuat stiker (25 menit)</p> <p>Penutupan (5 menit)</p>	<p>Buku cerita ukuran A3</p> <p>Crayon</p> <p>Kertas karton</p> <p>lem</p>
<p>7</p> <p>Perilaku prososial : Berbagi dan menghormati hak orang lain</p> <p>Metode <i>shared reading</i> : <i>Extend the</i></p>	<p>Kegiatan ini bertujuan untuk mengintervensi kemampuan berbagi dan menghormati hak orang lain</p>	<p>1. Pendongeng mengajak anak mengingat kembali isi cerita tentang berbagi dan menghormati hak orang lain</p> <p>2. Pendongeng mengajak anak untuk mewarnai ilustrasi gambar yang terdapat</p>	<p>Pembukaan (5 menit)</p> <p>Kegiatan mewarnai (25 menit)</p> <p>Penutupan (5 menit)</p>	<p>Buku cerita ukuran A3</p> <p>Kertas mewarnai</p> <p>crayon</p>

Hari ke-	Tujuan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Durasi	Alat dan Bahan
<i>book</i>		dalam buku cerita. Pendongeng hanya menyediakan 12 buah crayon, sehingga ketika anak ingin menggunakannya harus bergantian		
8 Perilaku prososial : Menyelesaikan konflik dengan baik Metode <i>shared reading</i> : <i>Extend the book</i>	Kegiatan ini bertujuan untuk mengintervensi kemampuan menyelesaikan konflik dengan baik	1. Pendongeng mengajak anak mengingat kembali isi cerita tentang kisah konflik 2. Pendongeng mengajak anak untuk bermain pesan berantai dengan menyebutkan 1 kata kemudian anak menyampaikan pesan tersebut kepada anak lainnya	Pembukaan (5 menit) Kegiatan pesan berantai (25 menit) Penutupan (5 menit)	Buku cerita ukuran A3 Gambar stiker tokoh cerita
9 Perilaku prososial : Bermain dengan rukun bersama teman Metode <i>shared reading</i> : <i>Extend the book</i>	Kegiatan ini bertujuan untuk mengintervensi kemampuan bermain dengan rukun bersama teman	1. Pendongeng mengajak anak mengingat kembali isi cerita yang telah diceritakan pada hari sebelumnya 2. Pendongeng mengajak anak untuk bekerjasama melengkapi bagian buku yang hilang melalui kegiatan lari estafet.	Pembukaan (5 menit) Kegiatan lari estafet (25 menit) Penutupan (5 menit)	Buku cerita ukuran A3 Stiker gambar yang hilang
10 <i>Post test</i>	Kegiatan ini bertujuan untuk melihat perilaku prososial anak setelah diberikan intervensi berupa penerapan metode <i>shared reading</i>	Kegiatan mewarnai 10 orang anak berada dalam 1 ruangan. Kemudian diberikan kegiatan mewarnai dengan menggunakan 6 set crayon, sehingga dalam penggunaannya anak-anak diharapkan mampu berbagi satu sama lain. Kegiatan bermain	Persiapan (3 menit) Kegiatan mewarnai (15 menit) Penutupan (3 menit) Persiapan (3 menit)	6 set crayon 18 lembar mewarnai Meja dan kursi Mainan masak-

Hari ke-	Tujuan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Durasi	Alat dan Bahan
		10 orang anak berada dalam 1 ruangan. Kemudian diberikan beberapa mainan seperti mainan masak-masakan, balok kayu, lego, dan mobil-mobilan	Kegiatan mewarnai (20 menit) Penutupan (3 menit)	masakan Balok kayu Lego Mobil-mobilan

PEMBAHASAN

Perilaku prososial anak-anak yang berada pada kelompok *mixed-aged group* sebelum diberikan intervensi berupa metode *shared reading*, menunjukkan bahwa umumnya masih perlu dilakukan intervensi. Sebagian besar, anak-anak berada pada kategori kurang (skor 1). Seperti pada perilaku bekerjasama dalam tim (item 1), kemampuan menyebutkan contoh sikap berbagi dengan teman (item 7), sementara kemampuan mengajak anak lain untuk menyelesaikan konflik (item

12) juga berada pada kategori kurang (skor 1). Berdasarkan total skor dan presentase, terdapat 2 orang yang memiliki presentase 50%, yakni DV dan NF. Skor perilaku paling kecil dimiliki oleh DR, RS, DM, dan AL, masing-masing memiliki skor 14 dan presentase 38.9%. berdasarkan hasil skor tersebut menunjukkan bahwa anak-anak yang berada pada kelompok *mixed-aged group* perlu mendapatkan intervensi berupa metode *shared reading*.

DATA PRA PENELITIAN

NAMA	NOMOR ITEM												TOTAL	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
DR	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	14	38.9
AZ	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	16	44.4
RS	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	14	38.9
DV	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	18	50
DM	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	14	38.9
NF	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	18	50
AL	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	14	38.9
DN	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	15	41.7
RF	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	15	41.7
VT	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	16	44.4

Intervensi yang dilakukan selama 10 hari, menunjukkan peningkatan perilaku prososial yang signifikan. Tercatat pada perilaku bekerjasama dalam tim (item 1) yang semula berada pada kategori kurang (skor 1) meningkat pada kategori baik

(skor 3), konsistensi ini juga berlaku pada perilaku menunjukkan ekspresi sesuai situasi (item 5). Perilaku menunggu giliran (item 8) juga mengalami peningkatan skor. Ditinjau dari skor total dan presentase yang pada awalnya mengalami skor paling rendah,

ternyata mengalami peningkatan seperti DR (skor 31), RS (skor 29), DM (skor 30), dan AL (skor 27). Hal ini

menunjukkan bahwa metode *shared reading* efektif dalam meningkatkan perilaku prososial.

DATA PASCA PENELITIAN

NAMA	NOMOR ITEM												TOTAL	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
DR	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	31	86.1
AZ	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	28	77.8
RS	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	29	80.6
DV	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	29	80.6
DM	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	30	83.3
NF	3	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	28	77.8
AL	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	27	75
DN	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	31	86.1
RF	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	29	80.6
VT	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	29	80.6

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan perilaku prososial tersebut diantaranya kemampuan anak yang lebih senior untuk memberikan contoh pada anak yang junior. Ketika diberikan intervensi berupa metode *shared reading*, peneliti memberikan contoh perilaku prososial, anak yang senior memiliki kecenderungan memberikan contoh dan penguatan kepada anak yang lebih junior. Sebagai contoh DR mengajari VT yang usianya lebih muda untuk menunggu giliran. Peneliti memberikan intervensi berupa metode *shared reading*, menunjukkan peningkatan perilaku prososial pada anak kelompok *mixed-aged group*.

SIMPULAN

Intervensi yang dilaksanakan selama 10 hari untuk meningkatkan perilaku prososial pada kelompok anak usia yang beragam (*mixed-aged group*) menunjukkan peningkatan yang signifikan. Tercatat bahwa pada awalnya presentase terendah sebesar

38.9 % sebelum diberikan intervensi sementara setelah diberikan intervensi, presentase tertinggi sebesar 86%, sehingga selisih presentase sebesar 48%. Presentase tersebut menunjukkan bahwa metode *shared reading* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan perilaku prososial. Perilaku prososial yang pada awalnya berada pada kategori kurang (skor 1) meningkat setelah diberikan intervensi berupa metode *shared reading* yakni berada pada kategori baik (skor 3). Pada awal sebelum penelitian perilaku prososial anak berada pada total presentase 42.8 % dan setelah diberikan intervensi meningkat sebesar 80,8%. Berdasarkan presentase tersebut, perilaku prososial mengalami peningkatan skor sebesar 38%.

DAFTAR PUSTAKA

Baron, R.A., & Byrne, D. 1997. *Social Psychology*. Massachusetts: Allyn and Bacon.

- Berk, L. E. (2008). *Exploring Lifespan Development*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Dodge, D.T., Colker, L.J., Heroman, C. (2009). *The Creative Curriculum for Preschool*. Washington DC: Teaching Strategies, Inc
- Dunfield, K., Kuhlmeier, V. A., O'Connell, L., Kelley, E. (2011). Examining the diversity of prosocial behavior: Helping, sharing, and comforting in infancy. *Journal of International Society on Infant Studies (ISIS)*, 16(3), 227–247. doi: 10.1111/j.1532-7078.2010.00041.x
- Eisenberg, N., & Mussen, P.H. 1989. *The Roots of Prosocial Behavior in Children in Social and Emotional Development*. Edinburgh: Cambridge University Press.
- Gat, I. (2000). Incarcerated mothers: effects of the mother/offspring life development program (MOLD) on recivism, pro social moral development, empathy, hope, and parent-child attachment. *Dissertation abstract international*, (UMI No. 9976990)
- Hollimon, D.N. (2008). The Effect of *Shared reading* on Sixth Grade Students' Motivation to Read and Reading Comprehension. *Dissertation abstract international*, (UMI No. 3438008).
- Kumar, R. (2011). *Research methodology: a step-by-step guide for beginners*. London: SAGE Publication Ltd
- Morrison, G. S. (2012). *Early childhood education today* (12th ed.). New Jersey: pearson education inc, 315
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., Sears, D.O. 2012. *Psikologi Sosial. Edisi Kedua Belas (Terjemahan)*. Jakarta: Kencana